**I. Pendahuluan**

Di era digital yang semakin terkoneksi, kebutuhan masyarakat akan layanan bantuan yang cepat, terpercaya, dan terjangkau mengalami peningkatan signifikan. Banyak individu dan keluarga menghadapi tantangan dalam menjalani aktivitas harian, mulai dari belanja kebutuhan pokok, pemenuhan makanan, pengiriman barang, hingga kebutuhan kebersihan rumah atau pembelian obat. Sayangnya, tidak semua orang memiliki akses ke layanan profesional yang sesuai, karena terbatasnya biaya, waktu, atau keterbatasan jaringan sosial. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi digital yang mampu mempertemukan kebutuhan dan potensi bantuan secara praktis dan manusiawi.

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, aplikasi **Bantu dong** dikembangkan sebagai platform digital berbasis komunitas yang mengedepankan nilai solidaritas dan saling tolong. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengajukan berbagai bentuk permintaan bantuan, seperti *bantu belanja*, *bantu lahap* (makanan), *bantu material* (logistik dan barang bangunan ringan), *bantu antar*, *bantu obat*, dan *bantu bersih* (kebersihan rumah atau lingkungan). Melalui sistem yang mudah diakses, pengguna dapat terhubung dengan orang-orang di sekitar yang bersedia membantu sesuai kebutuhan yang diajukan.

Tidak seperti aplikasi layanan berbasis komersial, **Bantu dong** menempatkan partisipasi komunitas sebagai inti dari layanannya. Setiap pengguna dapat berperan sebagai pemberi atau penerima bantuan, tergantung pada kapasitas dan waktu yang dimiliki. Untuk menciptakan ekosistem yang aman dan terpercaya, aplikasi ini juga menyediakan fitur seperti sistem ulasan dan rating, verifikasi identitas, dompet digital internal, serta pelaporan aktivitas secara berkala.

Ruang lingkup permasalahan yang ingin diselesaikan oleh aplikasi **Bantu dong** meliputi:

1. **Terbatasnya akses bantuan harian yang fleksibel dan terjangkau**  
    Tidak semua kebutuhan harian dapat dipenuhi melalui layanan profesional. “Bantu dong” menjawab kebutuhan akan bantuan sehari-hari seperti belanja, pengantaran obat, hingga kebersihan, dengan sistem yang lebih terjangkau dan fleksibel.
2. **Minimnya sistem apresiasi dan kepercayaan dalam interaksi bantuan informal**  
    Untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas layanan, “Bantu dong” menerapkan sistem ulasan, pelaporan kegiatan, serta profil pengguna terverifikasi guna membangun rasa aman dan kepercayaan antar pengguna.
3. **Kebutuhan akan platform berbasis solidaritas, bukan hanya profit**  
    “Bantu dong” membuka ruang bagi interaksi non-komersial seperti bantuan sukarela atau sistem barter. Platform ini dirancang untuk membangun nilai gotong royong digital, bukan sekadar transaksi ekonomi.

Dengan menyasar ketiga persoalan tersebut, **Bantu dong** diharapkan menjadi solusi digital yang relevan dan berdampak sosial tinggi, terutama di tengah masyarakat urban dan semi-urban yang dinamis. Makalah ini selanjutnya akan membahas pendekatan desain aplikasi, hasil riset pengguna yang mendasari pengembangannya, serta kontribusi “Bantu dong” terhadap pembangunan ekosistem saling bantu berbasis teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.